

## PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA

Lamirin, Joko Sangaji, Lisniasari

lamirin@bodhidharma.ac.id; jokosangaji2015@gmail.com

Lisniasari@bodhidharma.ac.id

STAB Bodhi Dharma Medan, IBI Kwek Kian Gie Jakarta,

### Abstrak

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palembang, dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Agustus 2013. Variabel Penelitian: Komunikasi Interpersonal (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Perilaku Belajar Siswa (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh komunikasi interpersonal (X1), kecerdasan emosional (X2) dan perilaku belajar siswa (Y) mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palembang. Tehnik pengumpulan data kuesioner, kuesioner untuk data uji coba diberikan kepada 10 siswa, selanjutnya kuesioner untuk data penelitian diberikan kepada 28 siswa dengan teknik *Stratified Random*. Media pengolahan data dengan program SPSS 17.0 for windows. Hasil penelitian ini dapat ada pengaruh positif komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini berarti terdapat hubungan berbanding terbalik, apabila komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional meningkat maka kecenderungan terjadinya perubahan perilaku belajar siswa tinggi, sedangkan untuk variabel komunikasi interpersonal menunjukkan hasil sebaliknya yaitu tidak ada pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap perilaku belajar siswa, meskipun arah hubungannya positif. Selanjutnya adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa. Apabila kecerdasan emosional meningkat maka kecenderungan terjadinya perubahan perilaku belajar siswa di SMK Negeri 3 Palembang tinggi.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar*

### Abstrak

The research was conducted at State Vocational High School 3 Palembang from April to August 2013. The research variables included Interpersonal Communication (X1), Emotional Intelligence (X2) and Student Learning Behavior (Y). This study aimed to determine, analyze and prove the effect of Interpersonal Communication (X1), Emotional Intelligence (X2) and Student Learning Behavior (Y) in the Buddhist Education Lesson at the State Vocational High School 3 Palembang. The data collection was done through a questionnaire. Questionnaires for trial data were given to 10 students. Questionnaires for research data were given to 28 students using the Stratified Random technique. The data processing was carried out through SPSS 17.0 for windows. The results of the research found that there is a positive effect of interpersonal communication and emotional intelligence on student learning behavior simultaneously. It means that there is an inverse relationship. If interpersonal communication and emotional intelligence increase, student learning behavior tends to be high. Meanwhile, the interpersonal communication variable

shows the opposite result that there is no effect between interpersonal communication on student learning behavior even though the direction of the relationship is positive. Furthermore, there is a positive effect of emotional intelligence on student learning behavior. When emotional intelligence increases, changes in student learning behavior at SMK Negeri 3 Palembang are high.

**Keywords:** *interpersonal communication, emotional intelligence and learning behavior*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu dengan menggunakan panca indera. Dengan kata lain bahwa, belajar adalah suatu cara mengamati membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arahan tertentu (Riyanto, 2011).

Karakteristik belajar dalam perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk, yaitu: kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif (Thaariq et al., 2020). Perilaku belajar yang ditekankan pada penelitian ini adalah pada frekuensinya, dimana siswa dilihat dari seberapa sering mereka melakukan perilaku belajar. Perilaku belajar sendiri dapat ditunjang dengan adanya dukungan komunikasi interpersonal guru. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal menurut (Daryanto, 2011) menjelaskan bahwa pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa semakin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, semakin baik hubungan mereka. Masalahnya bukan berapa kali komunikasi dilakukan. Apabila antara guru dan siswa berkembang sikap curiga, semakin sering komunikasi makin jauh jarak keduanya. Tiga hal yang akan menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu percaya, suportif dan terbuka.

Kecerdasan emosional anak dalam belajar berpengaruh terhadap perilaku belajar. Seperti yang diungkap oleh Menurut (Andriani, 2014) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah faktor internal yang meliputi intelegensi, kelakuan baik, bakat, minat, motivasin, serta dorongan-dorongan dari dalam, serta faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan belajar, guru atau dosen sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajar, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan dari lingkungan pembelajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Poin permasalahan adalah pada perilaku belajarnya, seperti ketika guru menjelaskan anak susah menangkap materi, siswa kurang konsentrasi dalam melakukan pembelajaran, siswa masih suka berbicara dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa kurang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Buddha karena mereka dari latar belakang tradisi konghucu. Para siswa tidak juga berinisiatif untuk menambah materi pelajaran.

Disamping itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seringkali dihadapkan pada situasi yang menimbulkan pertentangan kepentingan individu dan situasi yang dilematis. Dalam situasi yang demikian, kecerdasan emosional dibutuhkan didalam diri seorang untuk menentukan sikap yang layak diambil. Seorang guru yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dan memiliki kecerdasan emosional yang baik, siswa hendaknya menghormati guru dengan cara meningkatkan perilaku belajar akan menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Peningkatan secara perorangan akan mendorong prestasi para siswa secara keseluruhan dan memberikan umpan balik yang tepat terhadap perubahan perilaku. SMKN 3 Palembang merupakan salah satu instansi sekolah yang menyediakan guru pendidikan agama Buddha, untuk memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembelajaran pengembangan agama Buddha khususnya di kota Palembang. Bertitik tolak dari latar belakang yang disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **METODE PENELITIAN**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian siswa beragama Buddha yang bersekolah di SMKN 3 Palembang tahun pelajaran 2012/2013 yang telah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Buddha dari siswa kelas X sampai kelas XII. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi formal karena titik tolak penelitian ini berawal dari rumusan masalah, prosedur, sumber-sumber, dan tujuan penelitian yang telah dispesifikasikan dengan jelas. Tujuan dari design penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah penelitian yang diajukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha yang ada di SMKN 3 Palembang tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu sebanyak 28 siswa. Alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa kuesioner yang dikembangkan dari dimensi dan indikator dari tiap-tiap variabel yang menggunakan sekala likert pada jawabannya.

Dalam merancang penelitian ini, desain dimulai dengan melakukan identifikasi dan penilaian masalah penelitian. Setelah itu mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian sebelumnya. Selanjutnya merumuskan permasalahan penelitian dan membuat hipotesis penelitian. Dengan bersandar pada berbagai penelitian eksplanatif, maka penggunaan jenis penelitian ini adalah tepat untuk mengungkapkan hubungan dan pengaruh dari sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu 1) membuat kisi-kisi instrumen, 2) menyusun instrumen, 3) menguji coba instrumen, 4) menganalisis hasil uji coba instrumen, 5) merevisi instrumen, 6) menyebar angket penelitian, 7) mengolah data, 8) menganalisis hasil penelitian, 9) mengambil kesimpulan. Berkaitan dengan jenis penelitian *field research* terhadap siswa, maka cara pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan angket atau kuisisioner. Data pendukung lain-lain diperoleh dengan melakukan

penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data pendukung dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku teks, catatan kuliah, makalah-makalah, dan bahan-bahan seminar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang siswa bermata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMKN 3 Palembang yang masih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa bermata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMKN 3 Palembang tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 73 siswa terdiri dari kelas X dan XII. Dari 73 orang ini akan diuji coba instrumen sebanyak 10 siswa sedangkan sisanya untuk uji data penelitian sebanyak 28 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*. Hal ini dilakukan karena banyaknya sampel yang berstrata.

Teknik pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2002:89). Untuk mengetahui alat pengukuran penelitian dalam memperoleh keabsahan data maka harus diuji pernyataan instrumen tersebut baik secara validitas atau reliabilitas. Instrumen tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Instumen penelitian dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Untuk menguji tingkat validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Setelah instrument dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda ini dilakukan dengan SPSS 17.0. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji f, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Uji Normalitas***

Hasil uji normalitas seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.51189455
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.108
	Positive	.098
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas ditabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.902, yang lebih besar dari 0.05 berarti  $H_0$  tidak ditolak. artinya data residu dari regresi sederhana adalah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komunikasi	.628	1.593
	Kecerdasan	.628	1.593

a. Dependent Variable: Perilaku

Dari hasil uji multikolinieritas tabel di atas dihasilkan nilai Tolerance komunikasi interpersonal (X1) sebesar 0.628 dan kecerdasan emosional (X2) 0.628. Nilai tersebut di atas 0.1. Nilai VIF untuk komunikasi interpersonal (X1) sebesar 1.593 dan kecerdasan emosional (X2) sebesar 1.593 dan nilai VIF (varian intlation factor) di bawah 10. dari dua hasil uji tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel Independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.397	21.437		-.438	.665
Komunikasi	.035	.096	.090	.362	.720
Kecerdasan	.091	.096	.235	.947	.353

a. Dependent Variable: ABSRES\_1

Dari hasil uji heteroskedastisitas dari tabel di atas menghasilkan nilai sig-t untuk variabel komunikasi interpersonal (X1) sebesar 0.720 dan sig-t untuk variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar 0.353. Keduanya di atas  $\alpha$  (0.05) artinya model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Berganda**

Model persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 17.075 + 0.096X_1 + 0.773X_2$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan konstanta regresi sebesar 17.075 artinya jika mengabaikan variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional maka skor perilaku belajar siswa nilainya sebesar 17.075. Koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal adalah 0.096, artinya setiap penambahan satu satuan skor komunikasi interpersonal akan meningkatkan skor perilaku belajar siswa sebesar 0.096 dengan menjaga skor kecerdasan emosional konstan. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional adalah 0.773, artinya setiap penambahan satu satuan skor kecerdasan emosional akan meningkatkan skor perilaku belajar siswa sebesar 0.773 dengan menjaga komunikasi interpersonal konstan.

### **Uji statistik F**

Uji F yang merupakan yang merupakan hasil uji hipotesis untuk melihat signifikansi model secara keseluruhan dari garis regresi yang diestimasi, yaitu apakah variabel independen berpengaruh secara linear terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil uji keberartian seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4. Hasil Uji Keberartian**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1500.536	2	750.268	12.311	.000 <sup>a</sup>
Residual	1523.571	25	60.943		
Total	3024.107	27			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan, Komunikasi

b. Dependent Variable: Perilaku

Nilai sig-F (0.000) <  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak. artinya cukup bukti variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa SMKN 3 Palembang.

### Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak. Uji statistik t ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. Hasil uji koefisien regresi parsial (Uji statistik t) seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.075	40.838		.418	.679
Komunikasi	.096	.183	.094	.524	.605
Kecerdasan	.773	.183	.758	4.229	.000

a. Dependent Variable: Perilaku

Pengujian koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa nilai sig. t (0.3025) >  $\alpha$  0.05 maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya variabel komunikasi interpersonal tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di SMKN 3 Palembang. Meskipun demikian arah hubungan variabel komunikasi interpersonal terhadap perilaku belajar siswa adalah positif. Pengujian koefisien regresi variabel kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa nilai sig. t (0.000) maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel kecerdasan emosional cukup bukti berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa di SMKN 3 Palembang.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkapkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen Y yang dapat diterangkan

atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen X1 dan X2. Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.456	7.807

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan, Komunikasi

b. Dependent Variable: Perilaku

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka ( $R^2$ ) R Square sebesar 0.496 atau (49,6%). hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (perilaku belajar siswa) sebesar (49.6%). Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional) mampu menjelaskan sebesar (49.6%) variasi variabel dependen (perilaku belajar siswa).

### **Pembahasan**

#### ***Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMKN 3 Palembang***

Dari hasil uji t variabel komunikasi interpersonal tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, meskipun arah hubungannya positif. Komunikasi interpersonal tidak mempengaruhi terjadinya perilaku belajar siswa, hal ini lebih dikarenakan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan dirinya terhadap siswa itu sendiri dan siswa menganggap bahwa komunikasi interpersonal yang mencakup faktor-faktor percaya, suportif dan terbuka, bukanlah sebuah tekanan yang dapat mengubah perilaku belajar siswa.

Menurut (Hasibuan et al., 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa salah satunya adalah Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman sekelas, yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa sehingga menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan siswa itu sendiri, karena sifat-sifat dan pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai nantinya (Kurniawan & Wustqa, 2014).

Akan tetapi, ada sebuah alasan mengapa komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMK Negeri 3 Palembang tidak berpengaruh walaupun arahnya positif menurut pengamatan dan melalui wawancara dari beberapa siswa menyatakan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Buddha di sekolah tersebut merupakan sosok guru yang tegas dan termasuk mudah marah sehingga proses terjadinya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kurang maksimal.

Sedangkan, Sang Buddha menganjurkan seseorang untuk berucap sesuatu yang menimbulkan keharmonisan. Ketika Sang Buddha menyebarkan ajarannya,

Beliau selalu berharap agar masyarakat dapat menjadi harmonis sejalan dengan Jalan Tengah yang Beliau ajarkan. "Ucapan yang menyatukan mereka yang terpecah pecah, ucapan yang menciptakan persahabatan dan kerukunan, adalah ucapan yang sesuai dengan Dhamma" (*M.IV.113*).

Keberhasilan komunikasi interpersonal ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikalsifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu yang perpusat pada persona dan yang berpusat pada situasi (Sahputra et al., 2016). Faktor personal ini terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor situasi terdiri dari faktor ekologis, faktor rancangan, faktor temporal, suasana perilaku, teknologi, faktor sosial, lingkungan psikososial, dan stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku. Komunikasi yang efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan dan meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu (Ropiani, 2017).

Fungsi komunikasi interpersonal yang efektif ialah membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu, menyampaikan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku, pemecahan masalah hubungan antar pribadi dan citra diri menjadi lebih baik. Hukum komunikasi efektif meliputi respect, empathy, audible, clarity dan humble (Widiarti, 2017). Sedang untuk sikap positif yang mendukung komunikasi interpersonal adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Faktor keefektifan komunikasi interpersonal dapat dipandang darisudut komunikator, komunikan, dan pesan.

### **Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMKN 3 Palembang**

Dari hasil uji t variabel kecerdasan emosional cukup bukti berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Pengaruh tersebut disebabkan oleh para siswa yang dalam melakukan pembelajaran mampu bekerja sama dan bersifat yang baik, mampu memotivasi diri, pengetahuan yang luas, memahami orang lain, mampu mengembangkan minat dan bakat, dapat menerima perbedaan orang lain dan tidak mementingkan diri pribadi.

Beberapa contoh nyata yaitu para siswa yang harmonis hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama, kaya maupun miskin dan lain-lain. Para siswa yang beragama Buddha dalam melaksanakan kegiatan belajar dituntut untuk lebih santun dalam memerankan perannya sebagai seorang siswa beragama dan bagian dari warga sekolah harus mampu bekerja sama dan dan bersifat yang baik, mampu memotivasi diri, pengetahuan yang luas, memahami orang lain, mampu mengembangkan minat dan bakat, dapat menerima perbedaan orang lain dan tidak mementingkan diri pribadi.

Melalui beberapa hal yang dijadikan tuntutan bagi siswa beragama Buddha untuk mengembangkan kecerdasan emosional, maka akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perilakunya. Perilaku siswa beragama Buddha yang selalu berkembang positif, nantinya akan memberikan suatu keberhasilan bagi siswa beragama Buddha didalam mencapai cita-cita.

Buddha mengajarkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan keadaan perasaan yaitu perasaan menyenangkan, perasaan menyakitkan dan perasaan tidak menyakitkan maupun tidak menyenangkan (*M.I.299*). Kecerdasan

emosional dalam agama Buddha tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh ilmuwan berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam semesta, kreatif, kemampuan untuk mengendalikan, dan melakukan secara terus-menerus terhadap jasmani, perasaan, pikiran, bentuk-bentuk pikiran dan fenomena yang ada. Kecerdasan emosional berhubungan dengan perasaan-perasaan menyenangkan dan perasaan yang menyakitkan yang ada dalam diri seseorang. Seseorang harus dapat menyeimbangkan antara perasaan menyenangkan dan perasaan yang menyakitkan.

Perbuatan dan perilaku sehari-hari pada umumnya disertai dengan perasaan-perasaan tertentu seperti perasaan senang, perasaan tidak senang dan perasaan acuh tidak acuh mempengaruhi kepekaan emosi individu. "suatu niat untuk melakukan perbuatan baik sudah cukup untuk memberikan hasil yang baik, maka niat itu diiringi dengan perbuatan yang nyata, manfaat yang dihasilkan itu sungguh tak terbayangkan" (*M.I.11*).

Meningkatkan kecerdasan emosional dalam diri seseorang akan dapat terwujud apabila seseorang memiliki kemampuan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan tujuh macam pencerapan yaitu; memiliki pengertian tentang ketidakkekalan, mengembangkan pengertian tentang ketanpaakuan, mengembangkan pengertian tentang ketidakindahan tubuh, mengembangkan pelenyapan pandangan salah, mengembangkan pelenyapan kekotoran bati, mengembangkan pelenyapan nafsu, mengembangkan penghentian *Dukkha Nirodha*.

Seperti rumus dalam persamaan regresi yang berlaku dalam penelitian ini adalah digunakannya tanda (+). Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila nilai yang diperoleh dari kecerdasan emosional bertambah, maka perilaku belajar siswa juga semakin meningkat, dalam arti bahwa perilaku belajar siswa akan berkembang secara positif. Siswa beragama Buddha di harapkan dapat meningkatkan perilaku belajarnya setelah mengembangkan kecerdasan emosionalnya secara positif. Hal ini dikarenakan agar para siswa membekali diri dengan kepribadian atau perilaku yang baik dalam meraih cita-cita agar berguna dimasyarakat (*Manizar, 2016*).

### **Pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMKN 3 Palembang**

Dari hasil uji F variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional cukup bukti berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Pengaruh positif ini dimaksudkan bahwa siswa diharapkan mampu mendapatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional untuk bisa mengembangkan perilaku belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar terdiri atas faktor internal yaitu tingkat intelegensi siswa, bakat siswa, sikap, minat, dan motivasi siswa dan faktor eksternal yang berupa dukungan keluarga, masyarakat, dan teman. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku belajar itu sangat sesuai dengan faktor-faktor dukungan sosial.

Komunikasi interpersonal mengambil peran yang sangat penting dimana anak merasa didukung ketika mengalami tekanan atau stres. Komunikasi interpersonal akan membantu mengembalikan semangat juang anak dan produktivitasnya dalam belajar. komunikasi interpersonal membantu remaja

menghadapi masalah sehingga secara lebih lanjut remaja berhasil mengatasi masalah-masalahnya (Dharmayanti, 2013). Adanya komunikasi interpersonal seperti halnya pemberian petunjuk, bimbingan guru dapat membantu remaja dalam menilai suatu masalah yang semula dirasakan dapat menimbulkan tekanan, sehingga remaja dapat mengatasi masalah dengan menyelesaikannya tanpa menghindari masalah tersebut dengan caranya sendiri. Hal yang sama dapat diberlakukan pada masalah perilaku belajar siswa. komunikasi interpersonal yang berasal dari orang terdekat akan membantu anak menemukan pola belajarnya secara efektif dan produktif.

Kecerdasan emosional, yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap siswa serta perasaan aman, saling memiliki dan dicintai sangat berpengaruh terhadap kebiasaan yang akan dialami dan dihidupi oleh siswa (Oktaria & Karoma, 2019). Kebiasaan yang baik dalam pengalaman dicintai, diterima apa adanya akan mengembangkan semangat tidak takut gagal dan berani mencoba. Siswa yang terlindungi secara emosional akan mengembangkan imajinasinya secara positif yang kelak akan sangat berarti dalam memahami dunia sekitar mereka. Para siswa bisa menyerap pelajaran dengan lebih cepat dan tenang karena dari segi psikologis mereka merasa dijaga. Mengembangkan kecerdasan emosional ini seharusnya didapat dari orang tua, para guru, dan teman sebaya.

#### **KESIMPULAN**

Komunikasi interpersonal tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, meskipun arah hubungannya positif. Komunikasi interpersonal tidak mempengaruhi terjadinya perilaku belajar siswa, hal ini lebih dikarenakan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan dirinya terhadap siswa itu sendiri. Kecerdasan emosional mempengaruhi terjadinya perilaku belajar siswa, hal ini dikarenakan EQ berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi, baik diri sendiri maupun orang lain serta mampu memotivasi dan membina hubungan dengan orang lain sehingga perilaku ini dapat secara sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan batin. Komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional cukup bukti berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Pengaruh positif ini dimaksudkan bahwa siswa diharapkan mampu mendapatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional untuk bisa mengembangkan perilaku belajarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, A. (2014). Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 459â – 472.
- Daryanto. (2011). *Ilmu Komunikasi*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik role playing dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3).
- Etika, W. (2019). Manfaat Etika dalam Berwirausaha menurut Pandangan Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 1(1).

- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1-12.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187.
- Manizar, E. H. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, 2(2), 198-213.
- Oktaria, M., & Karoma, K. (2019). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(4), 509-527.
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., SH, S., MH, M., & Setyaningsih, S. A. (2020). Pengantar Psikologi Pendidikan. Penerbit Qiara Media.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020, November). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 778-786)*.
- Pranata, J., Wijoyo, H., & Surya, J. (2021). Akulturasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Mengawe Dalam Agama Buddha. *Jurnal Maitreyawira*, 2(1), 58-64.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan (Keempat). *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta*.
- Ropiani, M. (2017). Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada MIS Assalam Martapura Dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 110-123.
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(3), 182-193.
- Thaariq, Z. Z. A., Lindawati, L., & Puspita, R. D. (2020). Profesionalitas Guru Sekolah Dasar dalam menghadapi Ragam Karakteristik Belajar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 61-71.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135-148.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 166-174.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Etika Wirausaha Dalam Agama Buddha. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2).
- WIJOYO, H., Handoko, A. L., Santamoko, R., & Yonata, H. (2020, October). Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. In *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara (Vol. 1, No. 1, pp. 35-45)*.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., Wijayanti, K. D., Nuryani, Y., ... & Akbar, M. F. (2021, May). Design of Information System Buddhist Identity Card in

Riau Province Using Java Programming Language. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 465-469). Atlantis Press.